**PENGARUH RISIKO KREDIT, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS BANK TERHADAP CAPITAL BUFFER PADA BANK UMUM KONVESIONAL YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2019-2021**

Julia Edo Piran1 & Martinus Budiantara2

Email1 : piranjuliaedo@gmail.com

Email2 : budiantara@mercubuana-yogya.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

***Abstrak :*** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, profitabilitas dan likuiditas bank terhadap *capital buffer* pada bank umum konvesional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. variabel bebas pada penelitian ini yaitu risiko kredit yang diproksikan dengan NPL, profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan likuiditas bank yang diproksikan dengan LDR dan *capital buffer* sebagai variabel terikat. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan sampelnya yaitu *purpose sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Sementara ROE dan LDR tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*.

***Kata kunci*** *: Capital Buffer, NPL, ROE, LDR*

***Abstract*** *: The purpose of this study was to determine the effect of credit risk, profitability and bank liquidity on the capital buffer at conventional commercial banks listed on the IDX in 2019-2021. The independent variables in this study are credit risk proxied by NPL, profitability proxied by ROE and bank liquidity proxied by LDR and capital buffer as the dependent variable. This type of research is quantitative with the sample collection technique, namely purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that NPL has a positive and significant effect on the capital buffer. Meanwhile, ROE and LDR have no effect on the capital buffer.*

***Keyword****s: Capital Buffer, NPL, ROE, LDR*

**PENDAHULUAN**

Pada era ekonomi modern, perbankam menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh pada tingkat perekonomian di Indonesia. Dunia perbankan memegang peran penting dalam perekonomian dan keuangan nasional karena perbankan bertindak sebagai alur lalu lintas perdagangan yang bertugas untu menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman. Maka dari itu, perbankan merupakan salah satu asepek penting yang menjadi tiang penguat negara dalam membangun perekonomian dan keuangan negara.

Fungsi bank adalah sebagai *intermediasi* (*financial intermediatery*) dimana berfungsi untuk mneghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit atau lainnya. Fungsi bank ini tidak hanya berlaku untuk perorangan atau kelompok masyarakat, namun juga berperan untuk mefasilitasi pertumbuhan eknonomi dan negara serta dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Agar fungsi bank dapat direalisasikan dengan baik maka bank harus memiliki kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan berlandaskan pada prinsip kehati-hatian. Hal ini bertujuan agar dapat memperkuat sistem perbankan, perekonomian nasional dan sebagai penyangga terhadap potensi kerugian. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka bank sentral perlu melakukan pengawasan kesehatan dan stabilitas sistem keuangan perbankan. Oleh karena itu, bank sentral selaku regulator yang memiliki wewenang dalam mengawasi industri perbankan dan menetapkan peraturan perbankan dalam mengantisipasi berbagai risiko yang akan terjadi dimasa depan terutama pada ketahanan permodalan bank.

Dasar peraturan yang digunakan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia dengan mengadopsi peraturan dari *Basel Comitee on Banking Supervision* (BCBS). Tahun 1988 BCBS mengeluarkan konsep awal mengenai permodalan bank berserta perhitungan ATMR risiko pasar. Konsep permodalan yang dikeluarkan oleh BCBS dikenal dengan Basel Accord I dalam aturan mewajibkan bank untuk memiliki modal paling minimum sebesar 8% dari ATMR.

Tahun 2006 BCBS mengeluarkan aturan mengenai Basel II, dimana basel II lebih kompleks dibandingkan basel I. Basel II bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan kesehatan sistem keuangan yang berfokus pada perhitungan modal yang berbasisi risiko, *supervisory review process*, dan *market discipline*. Basel II terdiri dari tiga pilar yaitu Pilar 1 mengenai kecukupan modal minimum (*minimal capital requirements*), Pilar 2 tentang proses *review* oleh pengawas (*surpervisory review process*), dan Pilar 3 berkaitan dengan disiplin pasar (*market discipline*).

Tahun 2008/2009 BCBS mengeluarkan Basel III karena terjadinya krisis keuangan global. Basel ini dikeluarkan untuk memperkuat ketahanan pada sisi mikro dengan mengingkatkan kualitas dan kuantitas permodalan bank yang lebih tinggi serta perlunya tersedianya kecukupan cadangan (*buffer*) modal yang harus dimiliki oleh bank dengan mewajibkan pembentukan *conservation buffer* sebesar 2,5% dari ATMR yang dimiliki oleh bank, buffer tersebut berguna untuk menyerap kerugian saat terjadi krisis. Sementara itu ketahanan pada sisi makro dilakukan dengan melakukan reformasi terhadap pengaturan makro untuk memantau tingkat *procylicality* sistem keuangan.

*Capital Buffer* merupakan selisih lebih dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal dengan CAR minimum yang telah ditetapkan (8%). Fungsi *capital buffer* dalam perbankan adalah untuk mengantisipasi peningkatan kerugian dimasa depan. Dalam industri perbankan faktor modal sangat penting untuk menampung terjadinya risiko kerugian. Dengan begitu, memiliki *capital buffer* yang cukup dapat bermanfaat sebagai penyangga saat terjadinya risiko. Saat bank memiliki *capital buffer* yang tinggi berarti bank tersebut memiliki banyak modal yang ditahan dimana modal tersebut dapat digunakan secara optimal untuk megantisipasi potensi kerugian dimasa depan. Bank adalah jenis usaha yang memiliki risiko tinggi, untuk itu bank harus tetap memperhatikan perkembangan kecukupan modal yang dimiliki. Hal ini agar bank dapat mencegah kerugian yang akan terjadi saat keadaan ekonomi mengalami keterpurukan.

Tabel 1 Rata-rata CAR dan *Capital Buffer* Bank Umum Konvesional (%)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | CAR | CAR Minimum | *Capital Buffer* |
| 2019 | 23,40 | 8 | 15,40 |
| 2020 | 23,89 | 8 | 15,89 |
| 2021 | 25,66 | 8 | 17,66 |

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Pada Otoritas Jasa Keuangan

Tabel diatas menunjukan bahwa bank-bank umum di Indonesia menjaga *capital adequacy ratio* (CAR) untuk berada diatas persyaratan modal yang diberlakukan oleh bank sentral. Perkembangan rata-rata CAR terus mengalami peningkatan dan tahun 2021 CAR pada bank umum menempati posisi tertinggi dengan niali sebesar 25,66%. Nilai CAR yang terlalu tinggi tidak terlalu baik untuk industri perbankan karena dapat mengindikasikan bank memiliki terlalu banyak modal ditahan yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk operasional dan fungsi bank guna menghasilkan keuntungan sehingga hal ini menimbulkan dilemma antara menjaga bank tetap aman atau meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengatahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *capital buffer*. *capital buffer* dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel depenenden. Sementara variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah faktor yang menguras permodalan bank saat debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fadli (2018) dan Agustuty & Ruslan (2019) menunjukan hasil *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap *capital buffer*.

Variabel independen berikutnya yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Retrun on Equity* (ROE). ROE adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki dimana dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan dan dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi. Tingginya tingkat ROE menunjukan bahwa profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi dan semakin tingkat risiko yang dimiliki bank maka akan meningkat juga *capital buffer*. peningkatan capital buffer bertujuan untuk menambah antisipasi bank dalam menghadapi peningkatan jumlah kredit. Penelitian sebelumnya dilakukan Andiani (2017) menunjukan *Retrun on Equity* memiliki pengaruh negatif terhadap *capital buffer*. Sedangkan hasil penelitian Bayuseno dan Chabahib (2014) menunjukan *Retrun on Equity* memiiliki pengaruh positif terhadap *capital buffer*.

Variabel independen lainnya yaitu likuiditas bank. Likuiditas bank digunakan untuk menunjukan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam bentuk uang tunai berupa tarikan maupun kredit. Sejalan dengan bergulirnya program *tax amnesty*, banyak nasabah yang melakukan pencairan DPK untuk membayar pajak sehingga disatu sisi ada dana masuk, tetapi dilain sisi ada dana keluar untuk keperluan perpajakan direkening pemerintah. Hal ini, menyebabkan bank-bank akan kembali melakukan perang harga dan hadiah untuk menyelamatkan likuiditas. Likuiditas bank diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena dengan menentukan LDR dapat membantu menentukan modal bank. penelitian yang dilakukan Haryanto (2015) dan Andiani (2017) menunjukan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. semenentara penelitian yang dilakukan oleh Agustuty dan Rusalan menunjukan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *capital buffer*.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Modal Bank**

Menurut UU No.10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau lainnya guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan bank adalah menjaga dan memilihara nailai rupiah agar tetap stabil. Maka dari itu, fungsi utama bank yaitu sebagai *Financial Intermediary. Financial intermediary* ialah suatu lembaga keuangan yang menerima dana dari penyedia dan dana tersebut disalurkan kembali pada pihak-pihak yang membutuhkan.

Modal bank adalah salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam perbankan dimana dengan adanya modal bank dapat mendukung kegiatan operasional bank sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan baik. Selain itu, modal bank juga digunakan untuk menjalankan fungsi dan kelangsungan bank. Modal bank juga digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian maupun guncangan ekonomi global. Maka dari itu, bank sebagai penyedia modal memiliki kewajiban untuk menyiapkan modal minimum dan mejaga modal tersebut agar nantinya modal bank dapat direalisasikan atau difungsikan dengan baik sesuai kegunaan dan kebutuahan.

**Kajian Teori Terkait *Capital Buffer***

1. ***Pecking Oreder Theory***. Teori ini pertama kali dikenalkan pada tahun 1984 oleh Stewart C. Myers dan Nicolas Majluf menyatakan pecking order theory merupakan pihak bank menggunakan sumber dana internal untuk membiayai investasinya, namun jika dana yang digunakan belum cukup bank akan mengambil keputusan menggunakan dana eksternal dengan menerbitkan hutang dan melakukan penerbitan ekuitas sebagai pilihan terakhir. Dasar teori ini bertolak pada informasi asimetris dimana biaya pendanaan eksternal lebih mahal sehingga manajer memilih pendanaan yang biayanya lebih murah yaitu menggunakan sumber dana internal.
2. ***Too Big to Fail***. Istilah *Too Big to Fail*  yang dipakai oleh anggota kongres McKinney, yang kemudian berkembang menjadi salah satu kebijakan dimana pemerintah memberikan jaminan pembayaran pada kreditor besar yang tidak mempunyai jaminan risiko terhadap bank-bank besar. Berdasarkan kebijakan tersebut para kreditor dan deposan tidak akan mengalami kerugian atau kegagalan. Kebijakan ini juga dibuat agar adanya peningkatan dorongan *moral hazard* pada bank-bank besar karena sektor perbankan merupakan industri yang mempunyai tingkat aktivitas dengan risiko tinggi.

***Capital Buffer***

*Capital buffer* adalah selisih antara rasio kecukupan modal (CAR) yang dimiliki bank dengan persyaratan minimum modal yang ditetapkan oleh bank sentral (Anggitasari, 2013*).* PersyaratanModal minimum yang dimiliki bank tersebut sebagai ukuran kekuatan modal bank untuk menjaga terjadinya risiko yang mengancam stabilitas bank. *Capittal buffer* difungsikan untuk mengantisipasi ketika terjadi kerugian dimasa mendatang. Untuk menjaga sistem keuangan tetap sehat dan stabil, persyaratan minimum modal (CAR) yang ditetapkan oleh regulator sebesar 8% yang diadopsi dari BCBS dalam basel I, II dan III tentang kebijakan persyaratan minimum bank (Bayuseno & Chababib, 2014).

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akbiat dari adanya kegagalan maupun ketidakpastian suatu nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang telah diterima dari pihak bank serta besarnya bunga yang telah ditentukan (Haryanto, 2015). Kegiatan utama bank dalam menjalankan usahanya adalaj bank menyalurkan kredit. Tujuan pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi atas jasa kredit yang telah diberikan. Adapun tujuan pemberian kredit adalah menjaga keamanan nasabah yang menyimpan uangnya dibank. Kredit yang aman akan memberikan dampak positif bagi bank, sehingga kepercayaan masyarakat akan bertambah.

Risiko kredit dinilai sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan suatu bank. Risiko kredit terjadi disebabkan adanya kredit macet atau debitur yang tidak mampu melunasi hutangnya sesuai dengan perjanjain yang telah dibuat. Timbulnya kredit macet harus diimbangi dengan adanya cadangan risiko kredit macet, karena kredit yang dikeluarkan mengandung suatu risiko yang tidak terbayar. Oleh karena itu, diperluknya adanya cadangan dana yang harus dimiliki bank sebagai sikap untuk menjaga dengan cara membebankan sejumlah presentase tertentu pada kredit yang diberikan. Untuk mengukur risiko kredit yaitu menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Definisi NPL yaitu melakukan perbandingan pada kredit bermasalah terhadap total kredit.

**Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan bank memperoleh keuntungan. Profitabilitas juga digunakan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen untuk menjalankan operasionalnya. Pihak manajemen melakukan pengolahan sumber dana dengan cara perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan dan pengalokasian dana dari masyarakat. Akan tetapi memiliki modal sendiri lebih menguntungkan dari pada mengambil kredit dari pihak luar. Maka dari itu, profitabiltas adalah hal yang penting dalam kegiatan perbankan karena modal utama bank yaitu profitabilitas atau laba sebagai sumber dana utama dalam mengelolah dan menjalankan bisnis perbankan. Rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah melakukan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mendapatakn keuntungan sehingga dapat digunakan sebagai laba ditahan.

**Likuiditas Bank**

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dalam bentuk uang tunai yang diberikan dalam bentuk tarikan maupun kredit. Sehingga likuiditas bank berfungsi untuk mempermudah nasabah untuk melakukan penarikan dana. Faktor utama yang digunakan bank dalam menjalankan bisnisnya adalah faktor kepercayaan. Selain faktor kepercayaan, bank juga harus menjaga likuiditasnya. Bank harus menyediakan modal kas yang cukup untuk mengantisipasi jika deposan menarik tabungannya dalam waktu yang tidak dapat ditentukan. Dan juga permohonan kredit yang lakukan oleh nasabah yang telah disepakati, maka bank harus dapat mencairkan dana yang diminta. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena dengan menghitung tingkat LDR dapat membantu menentukan modal bank. LDR yaitu perbandingan kredit yang diberikan terhadap pihak ketiga. LDR juga digunakan untuk menilai kinerja bank untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh nasabah berupa tabungan, giro dan deposito (Andiani, 2017).

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah bank umum konvesional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purosive sampling, dengan melihat kriteria yang ditentukan yaitu: 1) Perbankan yang sudah terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021. 2) Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam tahun 2019-2021. 3) Perbankan yang tidak menyampaikan laporan keuanganya dalam bentuk mata uang rupiah selama tahun 2019-2021. Berdasarkan teknik pengumpulan sampel tersebut terdapat sebanyak 28 bank umum konvesional yang sesuai kriterial sampel. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa dokumen laporan keuangan bank umum konvesional yang dipublikasikan selama tahun 2019 sampai dengan 2021. Sumber data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu risiko kredit yang diproksikan dengan NPL, profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan Likuiditas bank yang diproksikan dengan LDR. Sementara variabel terikat pada penelitian ini adalah *capital buffer*. Teknik analisis data untuk menegetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini digunakan analisis linear berganda. Untuk meminimalisirkan ukuran variabel yang berbeda, maka model persamaan regresi berganda dirumusakan sebagai berikut:

$$Y=a+β1X1+β2X2+β3X3+e$$

Keterangan :

Y = *Capital Buffer*

a = Konstanta

β1 β2 β3 = Kofisien Regresi

X1 = *Non Performing Loan*

X2 = *Return on Equity*

X3 = *Loan to Deposit Ratio*

e = error (variabel pengganggu) atau *residual*

**PEMBAHASAN**

**Statisika Deskritif**

Tabel 2 Hasil Analisis Statistika Deskritif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPL | 84 | 8.00 | 1066.00 | 305.7143 | 245.95144 |
| ROE | 84 | 4.00 | 5471.00 | 898.0714 | 1021.77371 |
| LDR | 84 | 1418.00 | 16300.00 | 8138.7262 | 2455.47646 |
| BUFF | 84 | 88.00 | 9007.00 | 1529.0595 | 1532.72634 |
| Valid N (listwise) | 84 |  |  |  |  |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis statistika deskritif diatas risiko kredit yang diproksikan dengan NPL diketahui memiliki nilai minimum sebesar 8,00, nilai maksimum sebesar 1066,00. Nilai rata-rata 305,7143 dan standar deviasinya sebesar 245,95144. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE diketahui memiliki nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 5471,00. Niali rata-rata 898,0714 dan standar deviasinya 1021,77371. Likuiditas Bank yang diproksikan dengan rasio LDR diketahui memiliki nilai minimum sebesar 1418,00 dan maksimum sebesar 16300,00. Nilai rata-rata 8138,7262 dan standar deviasinya 2455,47646. Semenatara itu, *Capital Buffer* yang diukur dengan BUFF diketahui memiliki nilai minimum sebesar 88,00 dan maksimum 9007,00. Nilai rata-rata 1529,0595 dan standar deviasi 1532,72634.

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 84 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1407.48277623 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .111 |
| Positive | .111 |
| Negative | -.088 |
| Test Statistic | .111 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .013c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .235d |
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .224 |
| Upper Bound | .245 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000. |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai 2-*tailed significant* pada Monte Carlo. Hasil uji normalitas menunjukan nilai Monte Carlo sig. (2-*taliled*) sebesar 0,235 > 0,05 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikan yaitu 0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut membuktikan data berdistribusi normal.

1. **Uji Multikoleniaritas**

Tabel 3 Hasil Uji Multikoleniaritas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| NPL | .999 | 1.001 |
| ROE | .972 | 1.029 |
| LDR | .972 | 1.029 |
| a. Dependent Variable: BUFF |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Hasil pengujian multikoleniaritas menunjukan bahwa nilai *tolerance* NPL, ROE dan LDR tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih <10. Maka disimpulkan variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas.

1. **Uji Heterokedasitas**

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedasitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Hasil pengujian heterokedasitas diatas menunjukan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas nilai 0 pada sumbu Y dan grafik tidak menunjukan pola yang jelas berarti tidak terjadi gejala heterokedasitas dalam model regresi yang digunakan

1. **Uji Autokorelasi**

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .396a | .157 | .125 | 1433.63020 | 2.032 |
| a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, ROE |
| b. Dependent Variable: BUFF |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Hasil pegujian diatas menunjukan bahwa nilai DW berada diantara nilai du dan 4–du atau 1,7199 < 2,032 < 2,2,2801 artinya model regresi berganda tidak mengandung gejala autokorelasi.

1. **Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 5 Hasil Uji Regrsi Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 2061.713 | 584.799 |  | 3.526 | .001 |  |  |
| NPL | 1.864 | .640 | .299 | 2.913 | .005 | .999 | 1.001 |
| ROE | -.229 | .156 | -.153 | -1.467 | .146 | .972 | 1.029 |
| LDR | -.110 | .065 | -.177 | -1.695 | .094 | .972 | 1.029 |
| a. Dependent Variable: BUFF |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel diatas maka disimpulkan persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$BUFF=2061,713+1,864 NPL-0,229 ROE-0,110 LDR+e$$

**Uji Hipotesis**

**Uji t Parsial**

Tabel 6 Hasil Uji t

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2061.713 | 584.799 |  | 3.526 | .001 |
| NPL | 1.864 | .640 | .299 | 2.913 | .005 |
| ROE | -.229 | .156 | -.153 | -1.467 | .146 |
| LDR | -.110 | .065 | -.177 | -1.695 | .094 |
| a. Dependent Variable: BUFF |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Risiko kredit yang dapat dilihat pada nilai t yang diukur dengan rasio *Non Performing Loans* (NPL) memiliki nilai t hitung sebesar 2,913 dengan signifikansi (Sig) sebesar 0,005 pada batas signifikansi yaitu 0,05 berarti tingkat signifikansinya lebih lebih kecil dari batas tingkat signifikansinya sehingga *non performing loans* (NPL) pengaruh dan signifikan terhadap *capital buffer* pada bank umum konvesional dan hipotesis H1 diterima.

Profitabilitas bank yang diukur dengan alat ukur rasio *Return on Equity* (ROE) yang dilihat pada tabel diatas mempunyai nilai t hitung sebesar -1,467 dengan signifikansi (Sig) sebesar 0,146 dari batas signifikan 0,05 dan likuiditas bank yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukan nilai t hitung sebesar -1,695 dengan signifikan sebesar 0,094 dari batas signifikan 0,05 artinya tingkat signifikannya lebih besar dari batas signifikan maka *return on equity* dan *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *capital buffer* bank umum konvesional sehingga hipotesis H2 dan H3 ditolak.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Buffer***

Hasil penelitian menunjukan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan *non performing loan* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Karena kenaikan tingkat NPl mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL suatu bank menunjukan bahwa bank tersebut semakin berisiko. Tingginya tingakt rasio yang dihadapi bank membuat bank terdorong untuk menyediakan *capital buffer* yang lebih tinggi atau meningkatkan *capital buffer*.

Penelitian ini sejalan dengan Purwati, Sudarto dan Suwaryo (2015) yang menunjukan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Namun, penelitian ini tidak selaras dengan yang dilakukan oleh Legri Andiani (2017) menunjukan *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*.

**Pengaruh *Retrun on Equity* terhadap *Capital Buffer***

Hasil Penelitian menunjukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *retrun on equity* tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. Karena tingginya tingkat ROE yang diperoleh bank tidak menjamin adanya peningkatan terhadap jumlah laba ditahan yang akan menjadi *capital buffer*. Hal ini merupakan ROE juga merupakan kelebihan dari remunerasi yang dituntut pemilik saham yang nantinya digunakan untuk membayar dividen. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peningkatan nilai *Retrun on Equity* diikuti dengan kenaikan adanya kenaikan *capital buffer* yang masih relatif kecil yaitu sebesar 8,98% dari rata-rata ROE dalam data penelitian. Sementara itu sisanya sebesar 91,02% menunjukan bahwa penurunan nilai *retrun on equity* namun tingkat pada *capital buffer* tetap mengalami kenaikan.

Penelitian ini menunjukan hasil yang sama dengan penelitian Isna Lutfiya Mawadah dan Taswan (2021) dan Hartika Ictiani (2017) yang menyatakan *retrun on equity* tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. Namun, berbeda hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Andiani (2017) yang menunjukan adanya pengaruh signifikan *retun on equity* terhadap *capital buffer*.

**Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Buffer***

Hasil penenlitian menunjukan bahwa likuiditas bank yang diproksikan dengan *loan to deposit* ratio tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*. Hal ini karena bank memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah berupa uang tunai yang mana diberikan dalam bentuk tarikan maupun pemberian kredit. Semakin tinggi LDR semakin tinggi kredit yang diberikan. Likuiditas bank pada penelitian ini belum mampu menaikan maupun menurunkan capital buffer pada bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 besaran LDR perbankan secara nasional sebesar 78% sampai dengan 92%. Maka rata-rata LDR bank dalam penelitian ini masih berada di LDR nasional karena hasil penelitian menunjukan rata-rata LDR sebesar 8138,7262 atau setara dengan 81,39% sehingga likuiditas bank tidak berpengaruh dan masuk dalam kategori aman dan tidak menganggu permodal bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2015) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak bepengaruh terhadap *capital buffer*. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Lasty Agustuty D dan Andi Ruslan (2019) meneumukan hasil *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penelitian terkait dengan pergaruh terhadap *capital buffer* pada bank umum konvesiona yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai dengan 2021 menunjukan bahwa risiko bank yang diproksikan dengan *non performing loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan *retun on equity* dan likuiditas bank yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *capital buffer*.

**Saran**

Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian yang mencakup seluruh perbankan umum yang terdaftar di BEI agar penelitian tersebut dapat digunakan oleh oleh penelitian lain sebagai bahan perbandingan. Selain itu, peneliti selanjuntnya diharapkan untuk menambah variabel bebas lainnya karena penelitian hanya terbatas pada tiga variabel saja. Dan diharapkan untuk menambah periode tahun penelitian agar memperoleh hasil yang lebih maksimal karena penelitian ini hanya menggunakan tiga periode tahun.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andarini, Dea. 2017. Pengarruh Risko, Pofitabilitas, Dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Buffer (Studi Pada bank Pemerintahan Yang Terdafatar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Andiani, Legri. 2017. Pengaruh Risiko, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran, dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Buffer*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi,* 6(5), ISSN 2460-0585

Anggitasari, A.A. 2013. Hubungan Simultan antara Capital Buffer dan Risiko. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Bayuseno,Vaditra. Chabhib, Mochammad. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank-Bank Konvesional Go Public Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal Of Management,* Volume 3, Nomor 5, Tahun 2014, Hal 1-13, ISSN (Online), 2337-3792.

D, Lasty Agustuty. Rulsan, Andi. 2019. Determinan Capital Buffer Pada

Industri Perbankan Di Indonesia. *Movere Journal,* Vol 1, No. 2, 2 juli 2019, Hal 164-174. ISSN 2656-2790.

Effendi, Tyas Utaminigrum. 2018.Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Capital Buffer Pada Industri Perbankan Di Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Fadli, Imam. 2018. Pengaruh Non Performance Loan, Lag Of Capital Buffer, Bank’S Share Asset, Dan Loans To Total Assest Terhadap Capital Buffer (Studi Pada Bank Konvesional Go Publik Periode 2014-2016). 2018. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Fauzia, Nanda Arum. Idris. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengararuhi Capital Buffer (Studi Kasus pada Bank Umum Konvesional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 5, Nomor 2 Tahun 2016, Halaman 1-12, 2337-3792.

Ghozali, Imam. 2011.Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haryanto, Sugeng. 2015. Determinan Capital Buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional. *112 Modernisasi,* Volumne 11, Nomor 2, Juni 2015.

Ichtiani, Hartika. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.

Mawadah, Lutfiyah Isna. Taswan. 2021. Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Perbankan Konvesional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Proceeding SENDIU, 179-187.

2018. Pengertian Bank, Jenis, dan Fungsinya untuk Masyarakat. [www.cermati.com](http://www.cermati.com) Diakses 6 September 2022.

OJK. 2020. Laporan Tahunan 2020. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses 21 September 2022.

Pramulia, Yudha Tama. 2021.Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Umum Konvesional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Purwati, Juni. Sudarto. Suwaryo. 2015.Analisis Hubungan Jangka Panjang Dan Jangka Pendek Antara NPL, ROE, SIZE Dan LOTA Terhadap capital Buffer. Performance-Vol. 22, No 2, September 2015.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitiam Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.